

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP  
REMAJA PUTERI TENTANG ABORSI  
DI SMA X BANJARMASIN**

Khadijah\*, Sitti Khadijah<sup>1</sup>, Novalia Widiya Ningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akbid Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>STIKES Sarimulia

\*E-mail: khadijahkh560@gmail.com, Telepon: 082358713939

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kasus aborsi di Indonesia diperkirakan semakin meningkat tiap tahunnya, diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta jiwa dari 5 juta kelahiran pertahun. Bahkan, 1-1,5 juta diantaranya adalah kalangan remaja. Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017), kejadian aborsi di Indonesia mencapai 30% per 100 ribu kelahiran hidup. Penyebab utama kematian perempuan hamil di dunia adalah aborsi yang tidak aman, hal ini mengacu pada kasus aborsi di Indonesia terbaru yang dilakukan tanpa pengawasan medis yang memadai, atau tidak dilakukan di rumah sakit atau klinik. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang remaja putri usia 16-18 di SMA X diketahui bahwa 8 orang tidak mengetahui bahaya aborsi bagi kesehatan reproduksi dan 2 orang remaja putri mengetahui bahaya aborsi bagi kesehatan reproduksi, sedangkan 1 orang remaja putri mengatakan bahwa pernah melakukan aborsi pada tukang urut dengan cara diberikan minuman soda dan kemudian dipijat pada bagian perut hingga janin keluar.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI di SMA X Banjarmasin sebanyak 202 orang pada tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 67 orang remaja putri di SMA X Banjarmasin pada bulan Mei tahun 2018.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian untuk hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin diperoleh hasil bahwa remaja putri di SMA X Banjarmasin memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi sebanyak 27 orang (40,3%), bersikap yang negatif tentang aborsi sebanyak 37 orang (55,2%).

**Simpulan:** Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang aborsi pada remaja putri di SMA X Banjarmasin ( $p \text{ value}=0,000; <\alpha=0,05$ ).

**Kata Kunci:** Aborsi, Pengetahuan, Remaja Putri, Sikap

## PENDAHULUAN

Kasus aborsi di Indonesia diperkirakan semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2013), diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta jiwa dari 5 juta kelahiran pertahun. Bahkan, 1-1,5 juta diantaranya adalah kalangan remaja. Data yang dihimpun Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan dalam kurun waktu tiga tahun (2008-2010) kasus aborsi terus meningkat. Tahun 2008 ditemukan 2 juta jiwa anak korban Aborsi, tahun berikutnya (2009) naik 300.000 menjadi 2,3 juta janin yang dibuang paksa. Sementara itu, pada tahun 2010 naik dari 200.000 menjadi 2,5 juta jiwa. 62,6% pelaku diantaranya adalah anak berusia dibawah 18 tahun. Metode aborsi 37% dilakukan melalui kuret, 25% melalui oral dan pijatan, 13% melalui cara suntik, 8% memasukkan benda asing ke dalam Rahim dan selebihnya melalui jamu dan akupunktur (Tarigan, 2013).

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017), kejadian aborsi di

Indonesia mencapai 30% per 100 ribu kelahiran hidup. Sementara itu, laporan *Australian Consortium For In Country Indonesian Studies* (2013) menunjukkan hasil penelitian di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia terjadi 43% aborsi per 100 kelahiran hidup. Aborsi tersebut dilakukan oleh perempuan di perkotaan sebesar 78% dan perempuan di pedesaan sebesar 40%. Data lain menyebutkan bahwa, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja menunjukkan kecenderungan meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun (Kemenkes RI, 2017).

Di Kalimantan Selatan sendiri AKB tahun 2005 menempati urutan ke 5 tertinggi di Indonesia yaitu 41 per 1000 kelahiran hidup. Namun demikian angka kematian bayi baru lahir (neonatal) yaitu pada tahun 2007 mencapai 39 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007) yang menunjukkan angka masih diatas rata-rata nasional, sedangkan pada tahun 2012 berdasarkan Sensus Penduduk yang dilaksanakan BPS tahun 2010 mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup. Kematian tersebut disebabkan oleh 50% perdarahan, eklampsia,

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

infeksi komplikasi abortus dan partus lama dan 50% akibat oleh terlambat memutuskan untuk merujuk, hal ini berkaitan erat dengan masalah ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2018).

Soetjningsih (2016) menjelaskan bahwa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara kanak-kanak hingga masa dewasa termasuk pubertas yang diasosiasikan dengan adanya peningkatan emosi negatif. Masa pubertas disebut dengan masa badai stres dengan indikator yang menunjukkan hal ini adalah gangguan mental dan perilaku delinkuensi. Delinkuensi dapat berupa penyalahgunaan obat-obatan terlarang, kecanduan narkoba dan kenakalan remaja, salah satunya seks pranikah dan aborsi. Sarwono (2017) menyatakan bahwa usia rata-rata anak SMA berkisaran dari 15-18 tahun termasuk ke dalam fase remaja awal. Remaja awal sangat rentan menghadapi perubahan secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi bahaya dalam mengatasi masa ini.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21-23 Februari 2018 dengan tanya jawab singkat mengenai bahaya aborsi terhadap 10 orang remaja putri usia 16-18 di SMA X diketahui bahwa 8 orang tidak mengetahui bahaya aborsi bagi kesehatan reproduksi dan 2 orang remaja putri mengetahui bahaya aborsi bagi kesehatan reproduksi, sedangkan 1 orang remaja putri mengatakan bahwa pernah melakukan aborsi pada tukang urut dengan cara diberikan minuman soda dan kemudian dipijat pada bagian perut hingga janin keluar. Remaja putri tersebut mengatakan bahwa usia kehamilan kurang lebih 2 bulan sejak haid terakhir.

Tujuan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI di SMA X Banjarmasin sebanyak 202 orang pada tahun

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 67 orang remaja putri di SMA X Banjarmasin pada bulan Mei tahun 2018.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan tentang aborsi pada Remaja Putri di SMA X Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, gambaran pengetahuan tentang aborsi pada remaja putri di SMA X Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Aborsi pada Remaja Putri di SMA X Banjarmasin

No.	Pengetahuan	SMA X Banjarmasin	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	27	40,3
2	Cukup	23	34,3
3	Baik	17	25,4
Jumlah		67	100,0

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa paling banyak adalah remaja putri di SMA X Banjarmasin memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi sebanyak 27 orang (40,3%).

#### b. Sikap tentang aborsi pada Remaja Putri di SMA X Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, gambaran sikap tentang aborsi di SMA X Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap tentang aborsi Remaja Putri di SMA X Banjarmasin

No.	Sikap	SMA X Banjarmasin	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	34	50,7
2	Positif	33	49,3
Jumlah		67	100,0

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa paling banyak adalah remaja putri di SMA X Banjarmasin memiliki sikap yang negatif tentang aborsi sebanyak 34 orang (50,7%).

### 2. Uji Analisa Data Bivariat

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan uji analisa koefisien *chi square* tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang aborsi pada remaja putri di SMA X Banjarmasin, tersaji dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang aborsi pada Remaja Putri di SMA X Banjarmasin

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

Pengetahuan tentang aborsi	Sikap tentang aborsi pada Remaja Puteri				f	%
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%		
Kurang	12	44,4	15	55,6	27	100,0
Cukup	7	30,4	16	69,6	23	100,0
Baik	15	88,2	2	11,8	17	100,0
n	34	50,7	33	49,3	67	100,0

(p value=0,001; <math>\alpha=0,05</math>)

Tabel 3 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari total 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang 15 orang (55,6%) bersikap positif (mendukung) terhadap aborsi. Hasil uji analisa menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang aborsi pada remaja puteri di SMA X Banjarmasin (p value=0,001; <math>\alpha=0,05</math>).

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Hasil Univariat

#### a. Gambaran Sikap tentang aborsi pada Remaja Puteri di SMA X Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak adalah remaja puteri di SMA X Banjarmasin memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi sebanyak 27 orang (40,3%). Dari hasil penelitian

berdasarkan kuesioner penelitian, sebagian besar responden kurang mengetahui pernyataan pada kuesioner pengetahuan No. 4 tentang “aborsi adalah pengguguran kandungan secara paksa” sebanyak 20 orang (30%), dan sebagian besar responden kurang mengetahui pernyataan pada kuesioner pengetahuan No. 19 tentang “aborsi merupakan jalan keluar dari permasalahan kehamilan diluar nikah” sebanyak 21 orang (31%). Hal ini menjelaskan bahwa menurut sebagian besar remaja puteri aborsi merupakan tindakan pengguguran bukan secara paksa melainkan aborsi boleh dilakukan untuk menutupi aib dirinya dan keluarganya karena merupakan jalan keluar dari permasalahan hamil diluar nikah.

Pengetahuan pada remaja puteri dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pergaulan, akses informasi yang sulit serta adanya adat budaya dan kepercayaan-kepercayaan yang

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

dianut oleh keluarga remaja putri tersebut. Kurangnya pengetahuan remaja putri diakibatkan informasi mengenai aborsi dalam bentuk negatif yang kurang diperoleh oleh remaja putri baik dari media elektronik atau dari orang, guru dan teman. Remaja menggunakan *smartphone* dan hanya mengakses konten hiburan seperti bermain *game*, sosial media, menggunakan kamera untuk *selfie* dan berfoto bersama teman hingga mengakses berbagai macam hal konten negatif yang membuat remaja putri banyak ketinggalan informasi mengenai dunia kesehatan reproduksi khususnya tentang aborsi dalam konteks negatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fera Yulistina tahun 2014 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang aborsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMK Widya Praja Ungaran bahwa banyaknya kasus

aborsi khususnya dikalangan remaja terjadi akibat kesenjangan informasi terhadap kesehatan reproduksi. Sampel penelitian meliputi 30 siswi kelas XI dan di dapatkan hasil penelitian pada kelompok intervensi terhadap pengetahuan remaja putri 7 responden (46,7%) kategori pengetahuan cukup dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang aborsi sebanyak 9 responden (60,0%) kategori pengetahuan baik dengan  $pvalue 0,000 < \alpha (0,05)$ , sikap remaja putri sebanyak 9 responden (60,0%) bersikap negatif dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang aborsi sebanyak 13 (86,7%) bersikap positif dengan  $pvalue 0,000 < \alpha (0,05)$ . Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan  $pvalue 0,001 < \alpha (0,05)$ . Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang aborsi dengan  $pvalue 0,008 < \alpha (0,05)$ .

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan tersebut lebih permanent dianut oleh seseorang daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah tempat tinggal dan sumber informasi. Tempat tinggal merupakan tempat menetap responden sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih jika berada pada lingkungan yang ramai dan bermacam-macam seperti

di perkotaan, karena di lingkungan yang ramai dan bermacam-macam mempunyai keluasan kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat dan mudah mendapatkan informasi. Sumber informasi juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi maka cenderung untuk mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoadmodjo, 2015).

### b. Gambaran Pengetahuan tentang aborsi pada Remaja Puteri di SMA X Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak adalah remaja puteri di SMA X Banjarmasin memiliki sikap yang negatif tentang aborsi sebanyak 34 orang (50,7%). Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner penelitian, sebagian besar responden bersikap negatif pada kuesioner sikap No. 9 tentang “Menurut Anda, Sebagai seorang

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

remaja puteri menjaga keperawanannya sangatlah penting” dengan skor perolehan sebanyak 158 (59%) dan sebagian besar responden bersikap negatif pada kuesioner sikap No. 9 tentang “Menurut Anda, Seseorang yang melakukan aborsi adalah orang yang berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat” dengan skor perolehan sebanyak 161 (60%).

Sikap yang negatif tentang aborsi menurut remaja puteri adalah arti keperawanan bagi seorang wanita kurang penting, karena dalam pergaulan dewasa ini sebagian besar remaja yang pacaran salah mengartikan rasa cinta yaitu dengan cara melakukan seks diluar nikah sebagai bukti cinta yang besar terhadap pasangan dan apabila mereka hamil, maka jalan keluar satu-satunya adalah aborsi. Remaja puteri berpikiran bahwa aborsi boleh dilakukan dengan alasan karena malu menanggung aib, tidak melanggar

norma masyarakat dan aborsi yang dilakukan satu kali tidak berbahaya bagi dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mimatum Nasihah (2015) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan” Dari pengumpulan data sikap responden diperoleh 23 responden (57,5%) bersikap negatif, 17 responden (42,5%) bersikap positif.

Tingkat pengetahuan yang kurang akan dampak buruk dari aborsi terlebih bila aborsi yang dilakukan dengan cara tidak aman seperti aborsi dengan tindakan sendiri, bantuan dukun, dengan akupuntur ataupun melalui bantuan orang pintar, sedangkan tingkat pengetahuan yang siswi baik akan mempengaruhi cara siswa bersikap, sehingga siswa dalam hal ini dapat menentukan tindakan yang baik dalam menghadapi masalah



## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

kehidupan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2015) yang menyatakan sikap, seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasif serta tekanan dari kelompok sosialnya.

### 2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang aborsi pada Remaja Puteri di SMA X Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang 15 orang (55,6%) bersikap positif (mendukung) terhadap aborsi. Hasil uji analisa menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang aborsi pada remaja puteri di SMA X Banjarmasin ( $p\text{ value}=0,001; <\alpha=0,05$ ).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi akan mendukung sikap dalam melakukan aborsi tersebut atau menganggap aborsi merupakan tindakan yang legal dan boleh dilakukan. Keterbatasan pengetahuan dan

pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi dapat membawa remaja kearah perilaku beresiko seperti pergaulan bebas dan upaya aborsi. Pergaulan bebas berdampak pada munculnya berbagai macam penyakit menular seksual hingga HIV/AIDS, sedangkan aborsi dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan, resiko kematian, kelainan kongenital jika janin tidak berhasil digugurkan, kerusakan organ reproduksi hingga kemandulan.

Semakin kurang dan salah pengetahuan yang dimiliki remaja tentang aborsi maka remaja akan bersikap negatif terhadap tindakan aborsi tersebut, sebaliknya semakin banyak dan benar pengetahuan yang dimiliki remaja maka remaja cenderung akan bersikap positif terhadap tindakan aborsi. Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena mempunyai dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

Umumnya aborsi yang tidak aman terjadi karena tidak tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai. Apalagi bila aborsi dikategorikan tanpa indikasi medis, seperti korban perkosaan, hamil diluar nikah, kegagalan alat kontrasepsi dan lain-lain. Ketakutan dari calon ibu dan pandangan negatif dari keluarga atau masyarakat akhirnya menuntut calon ibu untuk melakukan pengguguran kandungan secara diam-diam tanpa memperhatikan risikonya. Pergaulan yang sangat bebas bagi remaja yang masih duduk dibangku sekolah, misalnya SMA, mengakibatkan kecelakaan dan membuahkan kehamilan. Karena merasa malu, dengan teman-temannya, takut kalau kesempatan belajarnya terhenti dan barang kali masa depannya pun menjadi buruk. Ditambahkan tekanan masyarakat yang menyisihkan sehingga akhirnya ia melakukan aborsi supaya tetap eksistensi di masyarakat dan dapat melanjutkan sekolah (Sarwono, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 27 responden yang

memiliki pengetahuan kurang 12 orang (44,4%) bersikap negative (tidak mendukung) terhadap aborsi, karena remaja puteri tersebut menganggap aborsi merupakan tindakan membunuh serta dilarang oleh agama, walaupun remaja puteri tersebut memiliki pengetahuan yang kurang mengenai aborsi, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi sikap remaja puteri seperti kepercayaan membuat remaja puteri tidak mendukung aborsi.

Sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2015), yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, pendidikan, kepercayaan, sosial ekonomi dan lingkungan. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, seseorang akan melakukan evaluasi terhadap stimulus, apakah akan menerima stimulus tersebut atau menolaknya. Adanya pengetahuan yang dimiliki, seorang remaja dapat melakukan evaluasi terhadap tindakan aborsi sehingga dapat menentukan sikap remaja tersebut terhadap aborsi.

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut, termasuk pengetahuan yang dimiliki remaja putri terkait aborsi akan mempengaruhi sikapnya terhadap aborsi (Notoadmodjo, 2015).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat, bertanggung jawab dan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja untuk dapat memberikan pengenalan dan pencegahan bagi remaja dalam mensosialisasikan pengetahuan dan sikap remaja tentang reproduksi yang sehat, pada kenyataan tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi tersebut. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja

kearah perilaku beresiko seperti pergaulan bebas dan upaya aborsi kriminalis.

Memahami kesehatan reproduksi sangat penting, karena masalah kesehatan reproduksi adalah masalah besar. Mengkhawatirkan bagi kita semua apalagi dengan meningkatnya kasus-kasus IMS (infeksi menular seksual), aborsi dan kehamilan tidak dikehendaki. Remaja putri seharusnya mampu menjaga kesehatan reproduksi dan sadar akan kewajibannya dimasa mendatang untuk melahirkan generasi anak-anak bangsa yang sehat dan berkualitas. Untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja putri perlu dibekali pengetahuan seks, kesehatan reproduksi dan aborsi. Remaja yang berhasil menjaga alat reproduksinya besar harapan akan melahirkan anak-anaknya sehat pula kelak. Remaja putri juga harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk tentang menjaga alat reproduksinya.

Pencegahan lebih baik segera dilakukan, untuk mencegah kehamilan remaja perlu mengetahui cara-cara

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

pergaulan remaja pacaran sesuai norma. Inti dari pencegahan hamil masa sekolah salah satunya adalah menghindari budaya coba-coba, berhubungan dengan sikap melakukan hubungan seks semasa remaja akibat pengaruh VCD porno adalah perbuatan merugikan diri sendiri. Pemahaman siswi tentang menonton VCD porno dapat merangsang siswi berkeinginan melakukan budaya coba-coba yang dapat mencelakakan dirinya yaitu terlanjur bisa melakukan seks dini, yang berlanjut pada kehamilan tidak dikehendaki dan mengambil solusi aborsi yang bertentangan dengan hukum.

Oleh karena itu seharusnya sekolah bekerja sama dengan Kelurga khususnya orangtua, wali murid beserta petugas kesehatan menyediakan atau memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja mendapatkan banyak informasi khususnya tentang bahayanya pergaulan bebas dan tindakan aborsi kriminalis, dimana juga puskesmas bisa menjadi sarana pemberian informasi kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pembimbing I, pembimbing II, penguji, SMA X Banjarmasin, kedua orang tua dan seluruh teman-teman seangkatan yang banyak memberikan masukan, doa dan dukungan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. [Internet]. Tersedia pada: [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2012/22\\_Profil\\_Kes.Prov.KalimantanSelatan\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/22_Profil_Kes.Prov.KalimantanSelatan_2012.pdf). [Diakses 02 Februari 2018].
- Kemenkes RI. 2017. Survei Demografi: Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [Internet]. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>. [Diakses 02 Februari 2018].
- LPPM. 2018. *Paduan Tugas Akhir: Akademi Kebidanan Sari Mulia dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Stikes Sari Mulia Banjarmasin.

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang....

Maria Ulfah Ansor, Wan Nedra, dan Sururin (editor). 2012. *Aborsi Dalam Perspektif Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, W.S. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Tarigan, S. 2013. Tindakan Aborsi Dengan Alasan Indikasi Medis Karena Terjadinya Kehamilan Akibat Perkosaan. [Internet]. *Jurnal Hukum Kesehatan*. Medan: Universitas Sumatera. Tersedia pada: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmpk/article/view/8169>. [Diakses 02 Februari 2018]